

Pendidikan Kesehatan Bahaya *Cyberbullying* pada Remaja di SMPN 5 Garut

Indra Maulana¹, Iwan Shalahudin², Hesti Platini³

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran

¹indra.maulana@unpad.ac.id

Received: 21 Agustus 2019; Revised: 28 Juli 2020; Accepted: 4 Februari 2022

Abstract

Bullying is a negative action carried out by other people continuously or repeatedly. This action often causes victims to be helpless, physically and mentally injured. In the etymological aspects of bully or in Indonesian it is often used in the language "runding" which means disturbing, constantly disturbing, troublesome. Some people might argue that bullying is a trivial matter, especially if done by children, some parents consider it a reasonable behavior of children. Cyberbullying is generally done through the media of social networking sites like Facebook, Twitter, Yahoo Messenger, and Line. The way of rounding is various, ranging from threats, insults, spreading false, even immoral issues. There are also those who steal or hackpass e-mail accounts and/or social networking sites belonging to the victim, then update the status with indecent words or images. mentoring is done by direct supervision by working with an extension center. the media used for counseling is infocus and posters. the method used is by means of several stages namely determination of the theme to be used determination of the target area, survey of the target area unan compilation of extension materials uhan plan of extension, permit for implementation, program socialization, program implementation, and final report

Keywords: *counseling; cyberbullying; teenager*

Abstrak

Bullying adalah tindakan negatif yang dilakukan oleh orang lain secara terus menerus atau berulang kali. Tindakan ini sering menyebabkan korban menjadi tidak berdaya, terluka secara fisik dan mental. Dalam aspek etimologis *bully* atau dalam bahasa Indonesia sering digunakan dalam bahasa "runding" yang berarti mengganggu, terus-menerus mengganggu, merepotkan. Beberapa orang mungkin berpendapat bahwa intimidasi adalah masalah sepele, terutama jika dilakukan oleh anak-anak, beberapa orang tua menganggapnya sebagai perilaku yang wajar dari anak-anak. *Cyberbullying* umumnya dilakukan melalui media situs jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Yahoo Messenger, dan Line. Cara pembulatan bervariasi, mulai dari ancaman, penghinaan, penyebaran isu-isu palsu, bahkan tidak bermoral. Ada juga yang mencuri atau meretas akun email dan/atau situs jejaring sosial milik korban, kemudian memperbarui status dengan kata-kata atau gambar yang tidak senonoh. Pendampingan dilakukan dengan pengawasan langsung dengan bekerja dengan pusat penyuluhan. media yang digunakan untuk konseling adalah *infocus* dan poster. Metode yang digunakan adalah melalui beberapa tahapan yaitu penentuan tema yang akan digunakan penentuan daerah sasaran, survei daerah sasaran penyusunan bahan penyuluhan rencana perluasan, izin pelaksanaan, sosialisasi program, implementasi program, dan laporan akhir.

Kata Kunci: *cyberbullying; pendidikan kesehatan; remaja*

Pendidikan Kesehatan Bahaya *Cyberbullying* pada Remaja di SMPN 5 Garut

Indra Maulana, Iwan Shalahudin, Hesti Platini

A. PENDAHULUAN

Di SMPN 5 Garut hampir 90% siswa yang menggunakan *smartphone* sebagai sarana komunikasi, baik berkomunikasi dengan orang tua ataupun dengan teman temannya. Dalam berkomunikasi para siswa menggunakan media sosial seperti, whatsapp, facebook, instagram dll.

Ketika di tanya para siswa yang mempunyai *smartphone* sering menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dalam kesehariannya.

Dalam menggunakan media sosial para siswa kadang suka mengutarakan kekesalan atau marahnya sama seseorang lewat media sosial, bahkan ke arah *bullying*.

Cyberbullying paling banyak terjadi di sosial media seperti whatsapps, facebook, dan twitter. Penelitian yang dilakukan oleh weare social pada bulan Januari 2014 menunjukkan bahwa dari kurang lebih 251 juta jiwa penduduk di Indonesia, terdapat 38 juta pengguna internet, dan pengguna akun facebook sejumlah 62 juta atau 25 % dari total penduduk. Dan rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu hampir 3 jam untuk terkoneksi dan berselancar di media sosial. 4 Dari banyaknya jenis media sosial, facebook merupakan yang paling digemari terutama oleh para remaja.

Di SMPN 5 60% keluhan yang diterima guru BP/BK dari siswa yang sering bolos masuk sekolah dikarenakan siswa tersebut merasa minder atau tidak mau bertemu dengan teman sekolahnya setelah bermasalah dan dicemooh di media sosial oleh teman temannya. Ketika ditanya kepada siswa yang pernah bermasalah dengan temannya lewat media sosial, siswa merasa puas dan senang melakukan *bullying* pada temannya tanpa mengetahui akibat yang akan ditimbulkannya.

Solusi yang bisa dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya *bullying* terutama *cyberbullying* terhadap fisik dan psikologis remaja yang sedang tumbuh untuk mencari jati dirinya. Maka perlu dilakukannya suatu kegiatan yaitu pendidikan kesehatan tentang bahaya *cyberbullying* bagi remaja dan juga

pemanfaatan media sosial secara bijak supaya tidak disalah gunakan.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah jurnal pengabdian terakreditasi Sinta, ataupun jurnal ilmiah ber-ISSN.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pendidikan kesehatan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang telah disusun sedari awal secara sistematis. Pertama Penentuan tema yang akan digunakan yaitu berdiskusi dengan pihak sekolah mengenai tema yang akan digunakan terkait penggalian informasi mengenai masalah yang terjadi di sekolah.

Penetapan daerah sasaran untuk penentuan fenomena yang ada yaitu pada remaja berusia 13-14 tahun yang merupakan usia anak SMP, sehingga ditetapkan di SMP yang ada di Garut. Salah satunya yaitu SMPN 5 Garut, dengan alasan sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dan lokasi yang strategis terletak di daerah Garut Kota.

Melakukan survei daerah sasaran dengan menanyakan mengenai sikap siswa apakah pernah atau sering terjadi *bullying* antar murid di sekolah. Hasil informasi sudah menggambarkan bahwa fenomena *bullying* memang pernah terjadi di sekolah tersebut.

Melaksanakan kegiatan yaitu Kegiatan pendidikan kesehatan yang dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Mei 2019 pukul 12.30-14.30 WIB bertempat di SMP Negeri 5 Garut dengan melakukan rangkaian persiapan, yang diawali pada pukul 08.00 WIB dengan mengecek kembali peralatan, media ajar, dan bahan yang akan digunakan. Lalu berangkat ke SMPN 5 Garut pada pukul 09.30 WIB, sesampainya di sekolah langsung diarahkan oleh pihak sekolah ke kelas yang akan dipakai dan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai rencana dan antusias siswa pun sangat baik dengan peserta sekitar 63 siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan penyuluhan pelaksana melakukan pre test dahulu lalu setelah itu dilakukan penyuluhan dan terakhir dilakukan post test.

Tabel.1 Pengetahuan Siswa tentang *Cyberbullying* di SMPN 5 Garut (n=63)

| Pengetahuan | Sebelum | | Setelah | |
|-------------|---------|-----|---------|-----|
| | f | % | f | % |
| Baik | 0 | 0 | 28 | 44 |
| Cukup | 15 | 24 | 32 | 51 |
| Kurang | 48 | 76 | 3 | 5 |
| Jumlah | 63 | 100 | 63 | 100 |

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan pada siswa SMPN 5 Garut sebagian besar yaitu 76% pengetahuan tentang bahaya *cyberbullying* masih kurang, tetapi setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada siswa SMPN 5 Garut sebagian besar yaitu 44% pengetahuan tentang bahaya *cyberbullying* baik dan sekitar 51 % cukup, ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan bahaya *cyberbullying* pada siswa SMPN 5 Garut.

Cyberbullying merupakan suatu dorongan seseorang untuk bertingkah laku dan bersifat seperti kelompok teman sebaya dengan cara memaksa. Tekanan teman sebaya juga menekankan akan kesepakatan, kekompakan dan ketaatan (Pratiwi, 2018). Seperti yang diketahui bahwa perilaku *bullying* dapat disebabkan oleh tekanan teman sebaya. Menurut Palani & Mani (2016) dalam (Fadilah; 2019), kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan kedua setelah lingkungan keluarga sehingga tekanan teman sebaya dapat memberikan dorongan untuk melakukan tindakan *bullying*, baik tekanan secara langsung maupun tidak langsung. Secara deskriptif gambaran *cyberbullying* pada remaja memiliki kategori korban lebih tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa subjek dalam penggunaan akun jejaring sosial merasa tersakiti atau terintimidasi orang lain melalui akun jejaring sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mawardah (2014) yaitu *cyberbullying* berasal dari praktik *bullying* yang berkelanjutan, dan lingkungan sekolah adalah tempat berkembangnya praktik *bullying*. Sehingga dengan adanya lingkungan sekolah yang tidak sehat, teman sebaya yang tidak bersahabat, dan pengaturan emosi yang minim membuat

perkembangan praktik *bullying* semakin meningkat menjadi praktik *cyberbullying* di kalangan remaja.

Hal tersebut menunjukkan bahwa subjek lebih banyak menjadi korban *cyberbullying* yaitu subjek merasa tersakiti atau terintimidasi orang lain melalui akun jejaring sosial. Perren dan Helfenfinger (2012) mengatakan aspek emosi moral, nilai moral, dan kognitif moral memprediksi terjadinya *bullying* dan *cyberbullying*, maka perlu untuk melakukan pendekatan untuk memperbaiki moral seperti memberikan pemahaman secara mendalam mengapa *cyberbullying* adalah sesuatu yang menyalahi moral. Remaja harus diberi waktu dan ruang untuk bertanya tentang norma, sikap, gaya berinteraksi, dan untuk mengembangkan nilai dan norma prososial untuk tidak melakukan *cyberbullying*.

Kegiatan pendidikan kesehatan ini sangat baik digunakan untuk membantu para guru BK dalam menangani masalah *bullying* di sekolah dan juga mengurangi angka kenakalan pada remaja di sekolah.

D. PENUTUP

Simpulan

Simpulan dari kegiatan ini adalah siswa yang ikut pendidikan kesehatan tentang bahaya *cyberbullying* mengalami peningkatan pemahaman bahaya dari *cyberbullying*, sehingga meringankan tugas guru BK dalam mendidik siswanya untuk mengelola gadgetnya, Guru BK bisa memantau kegiatan siswa dan mudah mengevaluasi kenakalan siswa karena terjadinya *cyberbullying*.

Saran

Sekolah diharapkan mengaktifkan peran guru BK dalam melakukan penyuluhan tentang bahaya *bullying* bagi remaja, dan juga disarankan terbentuknya pojok konseling di sekolah bagi korban *bullying*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan ini dan juga kepada pihak sekolah yang telah menyediakan waktu dan tempat demi terlaksananya kegiatan ini.

Pendidikan Kesehatan Bahaya Cyberbullying pada Remaja di SMPN 5 Garut

Indra Maulana, Iwan Shalahudin, Hesti Platini

E. DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, L. (2019). *Hubungan Antara Tekanan Teman Sebaya dengan Asertivitas Pada Siswa SMK* (Doctoral Dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Mawardah, Mutia, & Adiyanti. (2014). Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Perilaku Cyberbullying. *Jurnal Psikologi*, 41(1).
- Perren, S. & Eveline utzwiller Helfenfinger. (2012). Cyberbullying and Tradistional Bullying In Adolescence: Differential Roles Of Moral Disengagement, Moral Emotions, And Moral Values. *European Journal of Developmental Psychology*, 9(2), 195-209.
- Pratiwi, Y.R. (2018). Hubungan Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Bullying pada Remaja di Area Rural
- Rahayu, F.S. (2012). Cyberbullying sebagai dampak negatif penggunaan teknologi informasi. *Journal of Information Systems*, 8(1), 22-31.
- Rifauddin, M. (2016). Fenomena cyberbullying pada remaja. *Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan*, 4(1), 35-44.